

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Outing Class* Dengan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas IV SDN 2 Trisono

Indira Eka Palupi ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta, Universitas PGRI Madiun

✉ indirapalupi6@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to describe: (1) the application of the outing class learning model using the brainstorming method in science and science learning for class IV students at SD Negeri 2 Trisono; (2) increasing science and science learning outcomes using the outing class learning model with the brainstorming method for class IV students at SD Negeri 2 Trisono. This type of research is classroom action research and has a qualitative approach. Data was collected by observation, interviews, tests and documentation. Based on the initial value data, it shows that the learning outcomes in the pre-cycle obtained a student completion percentage of 27%, so it can be categorized as still not satisfactory. The learning results in cycle I obtained a student completion percentage of 55%, so it can be categorized as quite satisfactory. And the learning results in cycle II obtained a percentage of 91% so that it could be categorized as very good. So there is a significant increase in students' science learning outcomes. Based on the research obtained, it can be seen that learning through the outing class learning model with the brainstorming method can make it easier for students to absorb learning material about the influence of forces on objects in science subjects so that there is an increase in learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, IPAS learning, outing class, brainstorming

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) penerapan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Trisono; (2) peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Trisono. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan berpendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan data nilai awal menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa 27%, sehingga dapat dikategorikan masih belum memuaskan. Hasil belajar pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa 55%, sehingga dapat dikategorikan cukup memuaskan. Dan hasil belajar pada siklus II diperoleh persentase 91% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Sehingga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* dapat memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran tentang pengaruh gaya terhadap benda pada mata pelajaran IPAS sehingga terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran IPAS, *outing class*, *brainstorming*



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan disatuan pendidikan. Menurut (Saputra, 2017) pembelajaran adalah proses memperoleh ilmu untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dilakukan oleh guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai seseorang yang ingin belajar. Guru sudah memiliki wawasan atau pengalaman membimbing, melatih, mengintegrasikan kurikulum yang berlaku untuk disampaikan kepada siswa dengan bantuan dari berbagai sumber belajar, sehingga siswa memiliki perubahan atau pengalaman setelah melalui proses belajar. Guru dalam melaksanakan pembelajaran terdapat tantangan tersendiri ketika siswa memiliki permasalahan belajar yang membutuhkan pendekatan, mengidentifikasi suatu masalah, dan membantu mencari solusi dalam permasalahan yang dimiliki siswa.

Perlunya peran guru dalam mengkondisikan kelas agar materi pokok yang disampaikan dapat tercapai. Guru berperan dalam mengatur terlaksananya pembelajaran perlu untuk mengidentifikasi secara mendalam terkait kesulitan belajar siswa karena hambatan tersebut dapat diamati langsung oleh guru, dan ada juga yang perlu mengidentifikasi secara mendalam apa penyebab siswa memiliki kesulitan belajar di kelas. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil ketika melihat perubahan cara berfikir siswa yang terkonsep dengan apa yang diajarkan guru. Metode dan model yang dipilih guru memberikan pengaruh penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika apa yang disampaikan tidak dipahami siswa maka materi yang menjadi tujuan dari pembelajaran tidak diterapkan.

Model pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan atau kelas yang bertujuan untuk membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Model *outing class* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Menurut (Kamila & Hidayaturrochman, 2022) kegiatan belajar di luar kelas dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi secara langsung benda-benda yang dipelajari sesuai dengan materi dan tema yang diajarkan. Model pembelajaran *outing class* dimaksudkan agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran, karena selama ini pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas (Utami, 2020).

Selain pembelajaran aktif, guru juga seharusnya lebih beragam menggunakan metode pembelajaran agar siswa di dalam kelas tidak bosan. Dalam kaitannya dengan metode guru harus memilih beberapa metode yang menuntut siswanya untuk aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap tepat pada mata pelajaran IPAS adalah dengan metode *brainstorming*. *Brainstorming* adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentukan untuk mendapatkan ide-ide yang banyak, dan metode *brainstorming* merupakan salah satu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para pesertanya.

Pada dasarnya *brainstorming* adalah salah satu bentuk diskusi kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang muncul dari para siswa. Dalam metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa. Ide yang muncul lebih banyak dan beragam karena siswa dengan bebas menyalurkan ide tersebut tanpa adanya kritik. (Tampubolon, 2020) bahwa kelebihan metode *brainstorming* diantaranya yaitu: membangun pengetahuan,

meningkatkan kemampuan mental dan membantu siswa dalam belajar dengan tanpa ada kritik, aturan atau evaluasi dalam pembatasan pembatasan menghasilkan ide.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Kusumah, 2019) mendefinisikan pendekatan penelitian adalah cara yang dilakukan dengan merancang apa yang akan dilakukan didalam penelitian. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar ipas melalui model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* siswa kelas IV SDN 2 Trisono kemudian diuraikan secara sistematis sesuai dengan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan mampu memecahkan permasalahan pada pendidikan berkaitan dengan bagaimana pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut (Nurgiansah et al., 2021) dapat memperoleh informasi ketika peneliti dapat memahami secara detail mengenai pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mengetahui dan memperbaiki pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut (Nurdin, 2016) adalah segala upaya yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dari berbagai permasalahan sebelumnya untuk diberikan tindakan yang mampu memperbaiki pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

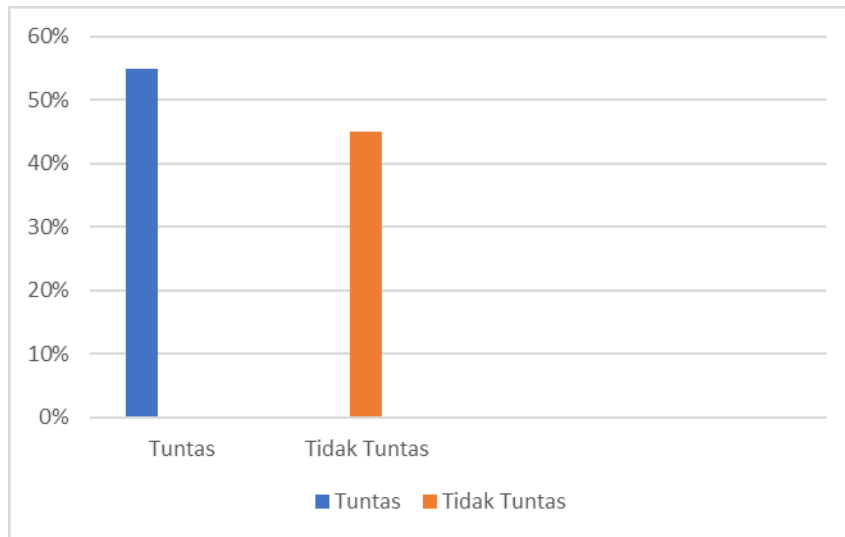
Adapun kerja sama yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas sebagai observer dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi dan refleksi yang dilakukan bersama guru kelas menjadi tolak ukur dalam mengambil tindakan setelah proses pembelajaran dan menjadi acuan dalam membuat rancangan pembelajaran dilakukan. Sumber penelitian dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 2 Trisono dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 9 perempuan. Seluruh siswa kelas IV digunakan sebagai objek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun hasil dan pembahasan yang tertuang adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan tindakan. Pada siklus 1 ini peneliti mempersiapkan dan menyusun rancangan-rancangan yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan kelas dengan materi pengaruh gaya terhadap benda. Persiapan pada pelaksanaan siklus 1 diantaranya yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar menggunakan model pembelajaran *outing class*, soal evaluasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan materi pembelajaran mengenai pengaruh gaya terhadap benda. Adapun hasil proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.

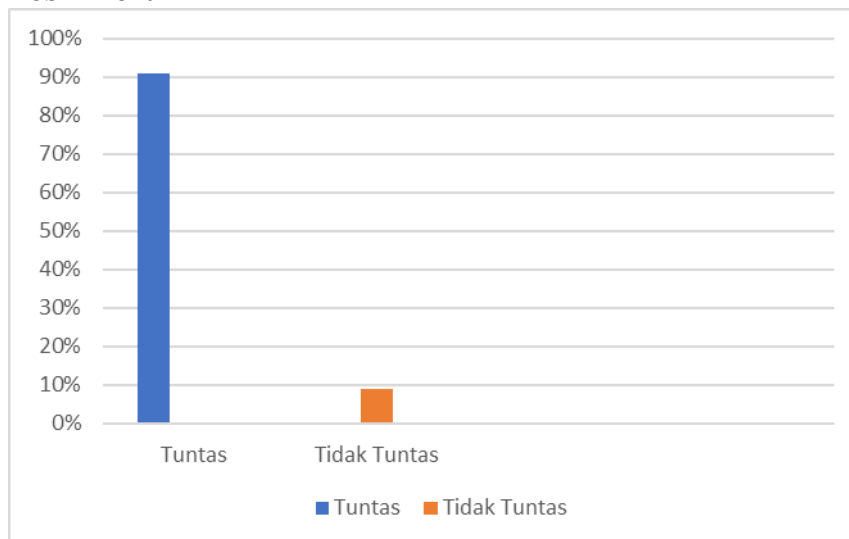


GAMBAR 1. Hasil Proses Pembelajaran Pada Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN 2 Trisono Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo pada Siklus I mencapai rata-rata 71, dengan rincian dari 11 siswa yang nilainya tuntas ada 6 siswa dengan persentase 55% dan yang tidak tuntas ada 5 siswa dengan persentase 45%.

2. Siklus II

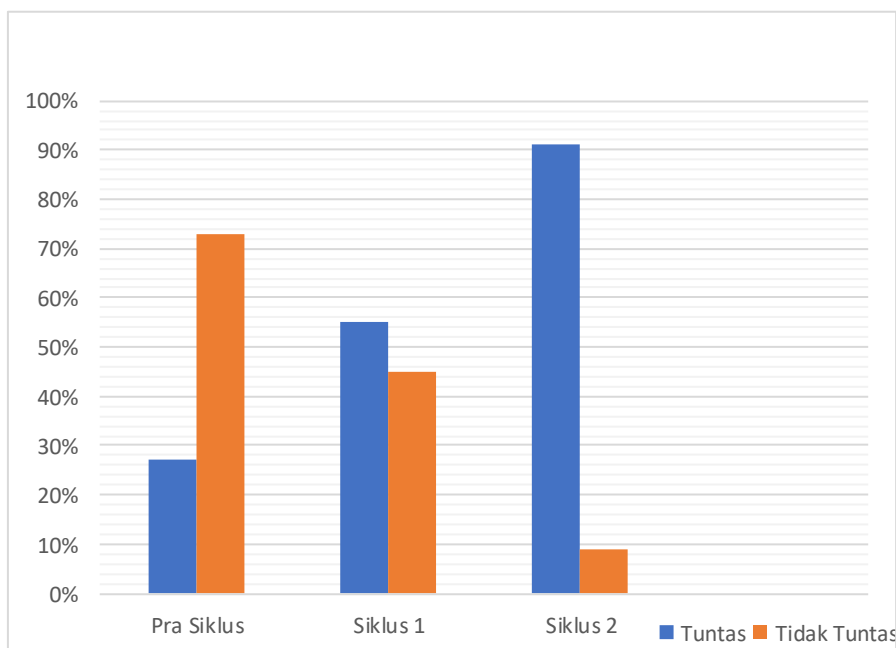
Pada tahap ini peneliti melakukan hal yang sama pada siklus sebelumnya hanya saja kekurangan-kekurangan yang terdapat di siklus sebelumnya diperbaiki di siklus II ini yaitu seperti siswa yang kurang aktif dan masih kurang percaya diri sehingga kekurangan ini membuat proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti bersama guru kelas. Dengan demikian, peneliti mencoba melakukan perbaikan dengan mengganti tempat yang digunakan untuk *outing class*, mengganti soal LKPD dengan lebih menarik.



GAMBAR 2. Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran Pada Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa Kelas IV SDN 2 Trisono Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo pada Siklus II mencapai rata-rata 85, dengan rincian dari 11 siswa yang nilainya tuntas ada 10 siswa dengan persentase 91% dan yang tidak tuntas ada 1 siswa dengan persentase 9%.

Grafik II



GAMBAR 3. Perbandingan Ketuntasan Kognitif Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* dan setelah menggunakan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dari hasil perbandingan diatas maka disimpulkan bahwa hasil dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* dan dengan hasil yang sudah sesuai dengan keinginan peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada BAB IV tentang Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Outing Class* dengan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas IV SDN 2 Trisono, pada pembahasan ini akan dibahas tentang hasil penelitian, temuan, dan gagasan peneliti yang diperoleh saat penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan model *outing class* dengan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Trisono

Berdasarkan data hasil penelitian, temuan, dan gagasan penelitian yang bersumber dari observasi, tes wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *outing class* dengan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan sebagai inovasi guru dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian (Febriyanti, 2020) bahwa model pembelajaran *outing class* dimaksudkan agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran, karena selama ini pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas.

Penggunaan model pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS merupakan upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam membangkitkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan penelitian (Rizhardi, 2023) bahwa model *outing class* pada kemandirian belajar siswa pada pelajaran IPA efektif terhadap peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil belajar pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan penelitian diperoleh hasil belajar IPAS siswa sudah meningkat, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi, 2014) bahwa penggunaan model pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana terdapat kenaikan persentase ketuntasan di setiap siklusnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada Pembelajaran IPAS sangatlah berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hanya saja pada proses awal penerapannya membutuhkan waktu untuk menjelaskan bagaimana penerapan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* sebagai penunjang kenaikan hasil belajar.

2. Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 2 Trisono

Berdasarkan hasil penelitian, temuan data, dan gagasan penelitian di tempat penelitian tentang penerapan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada Pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 2 Trisono bersumber dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Ranah hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disini peneliti akan membahas hasil belajar setiap siklus :

a. Pada pra siklus, pembelajaran awal hasil belajar menunjukkan ketidak berhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Nilai rata-rata kelas hanya 63 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 75, dengan hasil belajar yang tuntas hanya 3 siswa dan yang belum tuntas ada 8 siswa. Tingkat ketuntasan hanya 27%.

b. Siklus I, guru mengubah model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming*. Pada ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata 71 dengan persentase ketuntasan 55%. Dengan hasil belajar yang tuntas ada 6 siswa dan yang belum tuntas ada 5 siswa. Pada ranah afektif diperoleh rata-rata rata 3,9 pada indikator bersikap menghormati guru dengan persentase 78%, rata-rata 3,7 pada indikator berdoa dengan persentase 75%, rata-rata 3,1 pada indikator bersikap baik dan aktif saat diskusi dengan persentase 64%, rata-rata 3,3 pada indikator bekerja sama dalam diskusi kelompok dengan persentase 67%. Sedangkan pada ranah psikomotorik diperoleh rata-rata 4 pada kriteria 1 dengan persentase 80% dan rata-rata 3,3 pada kriteria 2 dengan persentase 67%. Terdapat peningkatan hasil belajar IPAS pada penerapan model dan metode tersebut. Hasil yang diperoleh masih dirasa kurang sesuai, maka dilanjutkan pada siklus II.

c. Siklus II, guru melaksanakan perbaikan lagi dengan menerapkan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* karena hasil belajar pada siklus sebelumnya dirasa kurang memuaskan. Pada siklus II ini tempat yang dijadikan untuk belajar berbeda yang awalnya pada siklus I di halaman sekolah, pada siklus II ini ganti di taman bermain dan menggunakan media konkrit untuk menjelaskan materi. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I, diperoleh nilai rata-rata 85 dan persentase ketuntasan 91%. Dengan hasil belajar yang tuntas ada 10 siswa dan yang belum tuntas ada 1 siswa. Pada ranah afektif siswa mengalami perubahan sikap dari siklus I, yaitu mencapai rata-rata 4,6 pada indikator bersikap menghormati guru dengan persentase 93%, rata-rata 4,5 pada indikator berdoa dengan khidmat dengan persentase 91%, rata-rata 4,0 pada indikator bersikap baik dan aktif saat diskusi dengan persentase 82%, dan rata-rata 4,1 pada indikator bekerja sama dalam kelompok dengan persentase 84%. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa juga mengalami perubahan pada aspek keterampilan dari siklus I, yaitu mencapai rata-rata 4,6 pada kriteria 1 dengan persentase 92% dan rata-rata 4,3 pada kriteria 2 dengan persentase 87%. Jadi, setelah diadakan

perbaikan-perbaikan menggunakan penerapan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPAS, kekurangan-kekurangan bisa diatasi dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Temuan yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada Pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut :

1. Siswa mulai terbiasa melakukan prosedur dalam kegiatan kelompok.
2. Pengalaman belajar siswa lebih nyata dan mampu diserap secara maksimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah didapatkan dari seluruh serangkaian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* memperlihatkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada aspek kognitif dari pra siklus 27% meningkat menjadi 55% pada siklus I dan meningkat menjadi 91% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *outing class* dengan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Trisono.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kamila, A., & Hidayaturrochman, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran *outing class*. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v1i2.1-13>.
2. Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>.
3. Nurdin, S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Jurnal of Education Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/educative.v1i1.118>.
4. Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>.
5. Saputra, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Make A Match Di SDN 12 Api-Api Pesisir Selatan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 148–155. <https://doi.org/10.29210/120200>.
6. Tampubolon, R. (2020). *SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 3 Desember 2020*. 10(3).
7. Utami, F. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 551. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>.